

**AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN
MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL
KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh

FATRUL RAHMAN HUTASUHUT

2103090033

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Fatrul Rahman Hutasuhut
NPM : 2103090033
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH S.Sos., MSP (.....)
PENGUJI II : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos (.....)
PENGUJI III : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP
Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Fatrul Rahman Hutasuhut
NPM : 2103090033
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN
MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL
KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN

Medan, 19 April 2025

Pembimbing

Dr. JEHAN RIDHO IZHAR SYAH, S.Sos., M.Si
NIDN: 0117019201

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN: 0728088902

Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Fatrul Rahman Hutasuhut**, NPM 2103090033, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 6 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Fatrul Rahman Hutasuhut

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya. Sholawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW. Berkat hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di FISIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda yang dengan tulus selalu menjadi garda terdepan yang memberikan doa, kasih sayang dukungan baik moral dan materi sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang ini, semoga Ayah Timbul Hagabean dan Ibu Rosmaini selalu sehat, panjang umur, murah rezeki dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Ucapan terimakasih juga kepada Kakak dan Adik yang penulis sangat cintai khusus nya kakak penulis yang selalu mendukung, memberi arahan, sebagai donatur selama kuliah dan berkorban banyak hal untuk penulis. Semoga Allah balas dengan hal yang lebih besar lagi dan kita semua sukses dunia dan akhirat. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc.Prof Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr.Dra. Hj, Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Assoc.Prof. Dr. H. Mujahiddin, S. Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis atas kesabarannya dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis hingga saat ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan beekas-berkas serta informasinya kepada penulis.
9. Kepada abangda nami Sarhan Syahputra yang telah sangat membantu penulis dalam kelancaran perkuliahan penulis sampai sidang meja hijau.

10. Sahabat penulis yang selalu mendukung, menemani dan selalu menyemangati penulis dalam kondisi apapun Ilham Tri Manto *coming soon* S.I.Kom, Wilda Handayani S.I.Kom, Sri Kartika Sari Lubis S.A.P Salsabila Andry Zarkasi S.A.P yang selalu penulis repotkan selama ber-IMM dan selama perkuliahan ini. Telah mencurahkan cinta kasih dan selalu mengeluarkan pertolongan kapanpun dan dimanapun mereka berada.
11. Kepada ketua nami Dewata Sakti S.Sos yang selalu memberikan motivasi dan arahan yang tidak akan dilupakan oleh penulis.
12. Kepada teman-teman kelas penulis yang penulis cintai yang selalu ada dan membantu dalam proses perkuliahan selama ini
13. Kepada teman-teman IMM stambuk 2021 yang selalu ada dan menjadi tempat ternyaman penulis selama di kampus
14. Dan yang terakhir khusus untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan selalu kuat untuk menghadapi dunia perkuliahan, dan mampu untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan penulis mengharapkan kritik dan saran.

Medan, 14 April 2025

Peneliti,

Fatrul Rahman Hutasuhut

Aktivisme Sosial Gerakan Relawan Matahari Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat Ii Kota Medan

Fatrul Rahman Hutasuhut

2103090033

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dua bentuk aktivisme, yaitu *practical activism* dan *slacktivism*, serta relevansinya dalam pemberdayaan masyarakat perkotaan berpenghasilan rendah. *Practical activism* mencakup aksi nyata seperti demonstrasi, advokasi kebijakan, dan pelaksanaan program sosial yang berdampak langsung dan memerlukan komitmen tinggi. Sementara itu, *slacktivism* merupakan bentuk aktivisme digital dengan keterlibatan minimal, seperti membagikan konten atau menandatangani petisi daring, yang meskipun terbatas dalam aksi langsung, tetap berkontribusi dalam penyebaran informasi dan kesadaran publik. Studi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara di kawasan permukiman padat Lingkungan 24, Kelurahan Glugur Barat II dan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat hidup dalam kondisi sosial ekonomi rendah, mayoritas bekerja di sektor informal, dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun menunjukkan motivasi tinggi untuk memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan dan pelatihan. Gerakan Relawan Matahari diidentifikasi sebagai representasi *practical activism* berbasis *community-based development* yang memadukan aksi sosial langsung dengan pemanfaatan media digital. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kesadaran sosial, partisipasi masyarakat, serta akses pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi antara program pembinaan masyarakat, penataan ruang, dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi ketimpangan sosial yang terjadi.

Kata Kunci: *Aktivisme Sosial, permukiman padat penduduk, pembinaan masyarakat, penataan ruang, pelatihan keterampilan.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	13
URAIAN TEORITIS	13
2.1. Pengertian Aktivisme Sosial	13
2.3. Jenis Aktivisme Sosial	16
2.4. Pengertian Sosial dan Ekonomi	18
2.5. Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	20
2.6. Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	20
2.7. Masyarakat Urban	25
2.8. Anggapan Dasar	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Kategorisasi Penelitian.....	29
3.3. Definisi Konsep.....	30
3.4. Informan atau Narasumber.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian	27

3.8. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	38
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1. Identitas Narasumber	39
4.1.2. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
4.2. Hasil Wawancara dan Pembahasan	42
4.2.1. Hasil Wawancara	42
4.2.2. Aktivisme Sosial Gerakan Relawan Matahari	42
4.2.3. Peningkatan Sosial Ekonomi	47
4.2.4. Aktivitas Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat	57
BAB V.....	60
PENUTUP	60
5.1 Simpulan	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Narasumber	36
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	23
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang terkenal memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan lebih dari 16.000 pulau didalamnya (BPS, 2012), selain itu terdapat juga 300 etnik serta 1.331 suku yang menjadi bagian kesatuan dari negara Indonesia (BPS 2015).

Ekonomi diartikan tentang bagaimana menggunakan sumber daya yang langka itu sebagai ilmu yang dapat memberikan informasi yang baik dan berguna dalam pengambilan keputusan, baik itu untuk pribadi, pemerintah, maupun untuk legislatif. Di era globalisasi ini, setiap Negara dituntut untuk maju dan terus berkembang yang disertai dengan semakin canggihnya teknologi yang mendukung suatu peradaban. Termasuk dengan Negara Indonesia, Indonesia pun terus melebarkan sayapnya dalam proses pembangunan, yang dimana pembangunan tersebut menjadi harapan dalam suatu kemajuan bangsa. Dengan demikian, adanya sebuah tujuan yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan masyarakat maka perlu adanya sebuah pembangunan. Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam memajukan, mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Pada triwulan II-2024, perekonomian Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.536,5 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp3.231,0 triliun. Secara kuartal (q-to-q),

ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,79 persen, dengan pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 23,43 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh tertinggi sebesar 19,58 persen. Dibandingkan triwulan II-2023 (y-on-y), ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05 persen, dengan pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,17 persen dan dari sisi pengeluaran pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,98 persen. Secara semesteran (c-to-c), ekonomi semester I-2024 terhadap semester I-2023 tumbuh sebesar 5,08 persen, dengan pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,25 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen PK-LNPRT mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 16,84 persen. Secara spasial, ekonomi triwulan II-2024 menunjukkan pertumbuhan positif di seluruh wilayah, dengan kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi penyumbang terbesar sebesar 57,04 persen terhadap ekonomi nasional, mencatat pertumbuhan 4,92 persen (y-on-y), (BPS,2024).

Berdasarkan data hasil perhitungan BPS, hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama 25 tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta. Kondisi ini menyebabkan Indonesia menduduki posisi ke-empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dan posisi pertama di Asia Tenggara. Salah satu ciri penduduk Indonesia

adalah persebaran antar pulau dan provinsi yang tidak merata. Sejak tahun 1930, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa, padahal luas pulau itu kurang dari 7 persen dari luas total wilayah Indonesia, namun secara perlahan persentase penduduk Indonesia yang tinggal di pulau Jawa terus menurun dari sekitar 57,4 persen pada tahun 2010 menjadi 54,7 persen pada tahun 2035. Sebaliknya persentase penduduk yang tinggal di pulau-pulau lain meningkat, seperti pulau Sumatera naik menjadi 21,3 persen menjadi 22,4 persen, Kalimantan naik dari 5,8 persen menjadi 6,6 persen pada periode 2 yang sama. Selain pertumbuhan alami di pulau-pulau tersebut memang lebih tinggi dari pertumbuhan alami di Jawa, faktor arus perpindahan yang mulai menyebar ke pulau-pulau tersebut juga menentukan distribusi dan komposisi penduduk (BPS, 2023)

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa dengan kesenjangan jumlah penduduk dapat berdampak baik dan bahkan buruk. Di satu sisi pertumbuhan penduduk dapat menjadi peluang tumbuhnya pasar domestik dan dapat menaikkan penyerapan angkatan kerja. Namun di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang besar dan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan pengangguran merajalela, kemiskinan di mana-mana, dan akhirnya justru menjadi masalah sosial yang berkepanjangan.

Permasalahan yang ada di perkotaan di antaranya ialah kriminalitas dan kenakalan remaja, tawuran pelajar, geng motor, dan narkoba. Tentu hal tersebut bukanlah hal yang mengejutkan, sebab permasalahan-permasalahan tersebut terjadi tidak hanya di perkotaan tetapi dalam setiap lapisan masyarakat. Namun hal yang mengejutkan ialah bahwa sering sekali

masyarakat perkotaan beranggapan bahwa pelaku dari setiap tindakan-tindakan tersebut berasal dari kelompok masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar pinggir rel kereta api atau dalam bahasa yang sedikit tidak halus ialah bahwa pelaku dari setiap tindakan-tindakan tersebut ialah mereka yang tinggal di pemukiman kumuh atau daerah slum(slum area).

Kawasan kota pada umumnya merupakan pusat kegiatan ekonomi (perdagangan dan industri), pusat pemerintahan maupun pusat kegiatan budaya dan pariwisata. Dengan adanya peningkatan kegiatan atau aktivitas ekonomi, kota menjadi sasaran investasi atau penanaman modal masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil (sektor informal).

Pada umumnya pemukiman yang tidak direncanakan tersebut berasal dari masyarakat dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih rendah dan migrasi orang ke kota untuk mencari pekerjaan. Migrasi penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan kemampuan pelayanan perkotaan, sehingga permukiman tidak direncanakan di daerah perkotaan semakin meluas. Pendirian pemukiman tak terencana di kota-kota besar diyakini telah menimbulkan berbagai masalah perilaku menyimpang, seperti kriminalitas dan penyakit sosial lainnya. Migrasi penduduk ke kota seringkali menyebabkan terjadinya overpopulasi, yang pada akhirnya menimbulkan banyak masalah terkait pengangguran, ketidakmampuan sosial dan ekonomi. Salah satu kota di Indonesia yang pernah mengalami hal tersebut adalah kota Medan. Kota Medan terletak pada koordinat $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur . Kota Medan berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara, dan dikelilingi oleh Kabupaten Deli

Serdang di sebelah Timur, Selatan dan Barat

Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, terdiri atas 21 kecamatan dan 151 kelurahan/desa dengan luas wilayah mencapai 265,00 km², jumlah penduduk sekitar 2.478.145 jiwa (2017), dan kepadatan penduduk sebesar 9.352 jiwa/km²; sebagai salah satu kota besar. Medan saat ini memiliki sejumlah permukiman tidak terencana di sepanjang sungai dan jalur kereta api, yang muncul akibat meningkatnya kebutuhan ruang hidup dan bertambahnya jumlah penduduk. Lahan kosong di pinggiran rel kereta api sering dimanfaatkan masyarakat berpenghasilan rendah karena tidak memerlukan pembelian lahan atau pembayaran resmi, namun lemahnya pengelolaan kawasan ini menyebabkan lingkungan semakin kumuh dan berkembangnya bangunan tidak terencana, yang menciptakan ruang negatif bagi kota. Pertumbuhan penduduk yang pesat juga menarik banyak pendatang mencari pekerjaan di pusat kota, mendorong perkembangan permukiman di sekitarnya. Sayangnya, urbanisasi yang tidak terkendali ini menimbulkan masalah seperti kemacetan, kesemrawutan, kemiskinan, dan kriminalitas, serta semakin banyaknya permukiman liar di tanah negara dan lahan kosong, termasuk jalur hijau, bantaran sungai, taman kota, bawah jalan layang, dan pinggiran rel kereta api.

Medan menghadapi permasalahan seperti keterbatasan lahan serta ketidakmampuan ekonomi masyarakat untuk membangun hunian di daerah permukiman layak huni, yang mendorong sebagian masyarakat memilih menempati lahan-lahan kosong, termasuk pinggir rel kereta api di Kelurahan Glugur Darat II.

Adapun proses terbentuknya permukiman di pinggir rel kereta api Kelurahan Gelugur Darat II disebabkan oleh dua proses yaitu proses invasi dan proses infiltrasi. Proses invasi sendiri merupakan proses dimana sekelompok orang dengan cepat menempati suatu daerah. Proses invasi ini diawali dengan fenomena seperti banjir, letusan gunung berapi, dan gempa bumi. Akibat fenomena tersebut, warga terpaksa pergi dan mencari perlindungan yang lebih aman. Proses evakuasi dilakukan secara besar-besaran, dan meski belum ada rencana pemukiman, masih ada wilayah atau lokasi yang aman. Proses invasi dalam kelompok besar menyebabkan pembangunan permukiman tersebut berlangsung cepat. Proses kedua adalah proses infiltrasi, ini adalah proses yang dilakukan oleh individu dan lambat. Proses penyusupan ini biasanya dilakukan oleh individu-individu yang bermigrasi dari desa ke kota karena motivasi dan kepentingan pribadi.

Faktor pendorongnya adalah terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya pelayanan, buruknya fasilitas dan akses. Daya tarik kota ini terletak padatransportasi yang nyaman, sisi yang bergengsi, banyak layanan dan fasilitas yang banyak. Karena ekonomi yang rendah, individu yang bermigrasi memilih untuk tinggal di dekat peluang kerja dan menggunakan tanah atau bangunan yang tidak digunakan sebagai tempat tinggal tanpa izin. Terbentuknya permukiman di pinggir rel kereta api Kelurahan Pulo Brayan Bengkel juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya permukiman liar adalah: (1) Pertumbuhan ekonomi yang lambat, (2) Peraturan pemerintah yang setengah

hati, (3) Program pembangunan perumahan rakyat yang tidak berjalan lancar, (4) Sosial ekonomi, (5) Pendidikan dan keahlian, (6) Kurangnya pengawasan lahan yang ketat, (7) Rendahnya pengetahuan dan kesadaran hukum, dan (8) Ketersediaan lahan.

Sedangkan alasan masyarakat tetap bertahan tinggal menetap di pinggir rel kereta api adalah karena mereka tidak mempunyai uang untuk tinggal di tempat yang layak akibat dari tidak adanya dana. Ini semua dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu: jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi mengapa mereka bertahan memilih tinggal di pinggir rel kereta api. Ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi penduduk tersebut yang sangat rendah, dan Keterbatasan biaya yang membuat mereka seperti sekarang ini. Mereka pun menjadi mau tidak mau tinggal di pinggir rel

Ketimpangan sosial ekonomi masih menjadi salah satu masalah utama di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia, termasuk di Kota Medan. Kawasan pinggiran rel kereta api, Glugur Darat II, seringkali menghadapi permasalahan sosial-ekonomi yang kompleks. Warga di kawasan ini umumnya tergolong dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, dengan akses terbatas terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Situasi ini diperparah oleh kondisi lingkungan yang tidak layak, kurangnya perhatian dari pemerintah, dan stigma sosial yang melekat pada komunitas tersebut.

Telah banyak penelitian mengenai masyarakat desa, kota, pesisir, pinggiran sungai, sedangkan mengenai masyarakat pinggir rel kereta api masih jarang

diteliti, terutama mengenai ketimpangan sosial ekonomi. Maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak umum bahwa tidak semua masyarakat yang hidup dan menetap dengan membangun hunian di pinggir rel kereta api memiliki moral yang buruk

Dalam menghadapi tantangan ini, muncul berbagai gerakan sosial yang diinisiasi oleh masyarakat, salah satunya adalah Gerakan Relawan Matahari. Sebagai bentuk aktivisme sosial, Gerakan Relawan Matahari berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga di kawasan pinggiran rel kereta api. Program-program tersebut meliputi pelatihan keterampilan kerja, pendidikan informal, serta pendampingan usaha mikro yang dirancang untuk membantu masyarakat mandiri secara ekonomi melalui kegiatan aktivisme sosial yang dilakukan.

Aktivisme sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kondisi yang ada di saat sebuah aktivitas sosial berlangsung yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan sosial demi peningkatan sosial ekonomi yang dalam hal ini terjadi dalam lingkungan tempat tinggal.

Aktivisme sosial yang dikembangkan Relawan Matahari menjadi unik karena justru berada dalam irisan keduanya. Aktivisme Matahari adalah aktivisme yang langsung, proaktif, namun tidak bersifat konfrontatif dalam mendesakkan perubahan sosial.

Aktivisme sosial yang dilakukan oleh Gerakan Relawan Matahari tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai upaya jangka panjang dalam memberdayakan masyarakat. Gerakan ini menjadi contoh nyata dari

inisiatif warga untuk menciptakan perubahan positif di tengah keterbatasan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut peran dan dampak Gerakan Relawan Matahari dalam peningkatan sosial-ekonomi masyarakat Glugur Darat II. Kajian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi di kawasan urban

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Gerakan Relawan Matahari menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang aktivisme sosial dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti ingin mengkaji lebih dalam aktivisme social yang di lakukan oleh Gerakan Relawan matahari dengan tujuan peningkatan social ekonomi masayarakat pinggiran rel sehingga peneliti mengambil judul **“Aktivisme Sosial Gerakan Relawan Matahari dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat II Kota Medan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimana bentuk aktivisme sosial Gerakan Relawan Matahari dalam meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat yang tinggal

di pinggiran rel kereta api di Glugur Darat II, Kota Medan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk aktivisme sosial yang dilakukan oleh Gerakan Relawan Matahari dalam upaya meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api di Glugur Darat II, Kota Medan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi dalam kajian ilmu sosial, khususnya mengenai aktivisme sosial dan pemberdayaan masyarakat di kawasan urban yang kurang berkembang.

2. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik serupa, baik dalam konteks wilayah maupun tema pemberdayaan sosial-ekonomi.

Manfaat Praktis

1. Bagi Gerakan Relawan Matahari

- a. Memberikan evaluasi dan masukan terkait efektivitas program-program yang telah dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat.

- b. Membantu dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

2. **Bagi Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat II**

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam program pemberdayaan sosial.
- b. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan program yang telah disediakan secara maksimal.

3. **Bagi Pemerintah dan Organisasi Sosial Lainnya**

- a. Memberikan informasi yang relevan mengenai potensi dan tantangan dalam pemberdayaan sosial-ekonomi di kawasan marginal.
- b. Menginspirasi kebijakan atau program serupa yang dapat diadopsi di wilayah lain dengan permasalahan yang sama.

1.5. **Sistematika Penulisan**

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan tentang pengertian aktivisme social, peningkatan social ekonomi dan masyarakat urban

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,
dan lokasi waktu penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bagian ini berisikan hasil dari penelitian yang berhubungan dengan aktivisme sosial untuk peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat pinggiran rel kereta api glugur darat II Kota Medan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Aktivisme Sosial

Aktivisme sosial merupakan satu kaedah di mana masyarakat yang mempunyai pelbagai latar belakang dapat bersama-sama melibatkan diri untuk melakukan aktiviti dan tindakan demi mencapai sesuatu matlamat. Aktivisme sosial merujuk kepada kepelbagaian aktiviti dan tindakan yang dirancang atau disengajakan di mana fokus aktiviti tersebut adalah untuk mempengaruhi dan memberi kesan kepada perubahan sosio - politik (Brenman & Sanchez, 2014; Dumitraşcu, 2015; Meikle, 2018). Ia menunjukkan bahawa manusia berupaya menjadi agen perubahan dan tindakan mereka mampu memberi kesan kepada hal ehwal semasa dalam sesebuah masyarakat (Dumitraşcu, 2015; Meikle, 2018).

Melalui aktivisme sosial, manusia dapat mencapai suatu tujuan serta melakukan atau menghalang sebarang perubahan daripada berlaku menerusi berbagai usaha disamping mempengaruhi individu mahupun kumpulan lain dalam sesebuah masyarakat (Tourine, 1981; Diani, 1992). Ia juga menunjukkan bahawa perkara ini tidak mungkin dapat dicapai oleh individu perseorangan kerana ia memerlukan kerjasama masyarakat secara kolektif.

Aktivisme sosial adalah tindakan individu atau kelompok yang bertujuan untuk membawa perubahan atau memperjuangkan isu-isu sosial tertentu, seperti keadilan, hak asasi manusia, lingkungan, pendidikan, kesehatan, atau kesetaraan. Aktivisme sosial dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, memengaruhi

kebijakan publik, atau menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap permasalahan tertentu.

Sebagai contoh, terdapat kajian yang menyatakan aktivitas secara individu berupaya membangkitkan kesadaran, tetapi aktivitas yang dipandu sepemahaman kolektif dari banyak gabungan lebih memberi kesan langsung kepada perubahan yang dihasratkan (Healy, Bradley, & Mukherjee, 2004).

Aktivisme sosial yang hanya berlandaskan pemikiran akal hanya akan menyebabkan ketidakseimbangan di mana manusia akan bertindak menurut hawa nafsu dan logika dan akal fikiran. Malah, aktivisme sosial yang keterlaluan dan tidak dikawal boleh menyebabkan perpecahan dalam masyarakat serta memberi kesan yang tidak baik terhadap kelakuan dan akhlak. Sekaligus, ia menunjukkan pentingnya keperluan modal insan yang dapat memberi panduan kepada manusia agar dapat membimbing setiap tindakan mereka terutamanya dalam kegiatan aktivisme sosial.

Perbincangan berkenaan aktivisme sosial perlu dikaitkan dengan modal insan dan peranan individu di dalam masyarakat sebagai khalifah di muka bumi. Agen sosial merupakan makhluk yang diciptakan Allah dan didefinisikan sebagai pemimpin yang tertinggi di muka bumi.

Aktivisme sosial banyak dikaji menerusi bidang sosiologi dan sains sosial. Walau bagaimanapun, takrifan aktivisme hanya tertumpu kepada aspek sosio - politik yang terpisah dari lensa agama. Sebagai contoh, menurut perspektif barat, aktivisme merupakan situasi di mana masyarakat mencapai perubahan sosial secara kolektif (Tilly, 2006) dan berlakunya

rangkaian interaksi bermaklumat antara individu atau organisasi yang terlibat dalam konflik politik atau budaya berdasarkan identiti bersama (Diani, 1992).

Aktivisme juga ditafsirkan sebagai proses berlakunya pertukaran interaksi dalam kalangan masyarakat yang mana situasi tersebut berupaya mempengaruhi sistem kepercayaan dan pendapat kepada tindakan yang dilakukan bersama (McCarthy & Zald, 1977; Tourine, 1981).

Terdapat ahli sarjana barat yang mendefinisikan aktivisme sebagai suatu aktivitas rangkaian yang dapat menghasilkan sumber. Sumber tersebut adalah sama ada dalam bentuk sumber manusia, kewangan, kemahiran dan idea yang boleh menggerakkan sesuatu tindakan (della Porta & Diani, 2006).

Aktivisme juga dirujuk sebagai wadah penyertaan bagi aktivitas yang berorientasikan masaalah dan isu sosial. Seterusnya, agensi sosial yang terlibat dalam aktivisme cenderung untuk melakukan tindakan sama ada untuk menyokong atau menentang sesuatu isu, kuasa, dan hegemoni (Melucci, 1996; Brenman & Sanchez, 2014; Meikle, 2018).

Menurut perspektif konstruktis, aktivisme ditakrifkan sebagai proses pembelajaran yang terhasil dari persekitaran sosial dan melibatkan aktivitas bersama atau secara kolaboratif. Perspektif tersebut menjelaskan bahawa manusia melakukan berbagai aktivitas bersama seperti melalui komunikasi, interaksi, dan memberikan respons untuk memaknai sesuatu perkara (Dumitrașcu, 2015).

Selain itu, istilah aktivisme sosial juga boleh diartikan sebagai aktivitas dan tindakan sama ada yang dirancang atau disengajakan di mana tujuannya adalah untuk memberi kesan kepada perubahan sosial, ekonomi, dan politik (Brenman & Sanchez, 2014; Dumitraşcu, 2015; Meikle, 2018). Meikle (2018) berpendapat aktivisme merujuk kepada aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan, perubahan, dan kesan tertentu menerusi berbagai usaha untuk mempengaruhi individu mahupun kumpulan dalam sesebuah masyarakat

2.2. Jenis Aktivitas Sosial

Salah satu ciri khas aktivisme sosial adalah bangkitnya potensi kekuatan horizontal dalam mendesakkan perubahan. Meski demikian, Malcolm Gladwell (2010) misalnya, mengatakan bahwa aktivisme sosial cenderung dibesar-besarkan dan tidak akan menghasilkan perubahan sosial dalam tataran praktis. Berdasarkan pemikiran Gladwell, sekelompok peneliti (Rotman, et al., 2011) mengategorikan jenis aktivisme yang dimungkinkan indalam dua kategori, yakni *practical activism* dan *slacktivism*.

Practical activism didefinisikan sebagai, “the use of a direct, proactive and often confrontational action towards attaining a societal change,” sementara *slacktivism* diartikan sebagai “low-risk, low-cost activity via social media, whose purpose is to raise awareness, produce change, or grant satisfaction to the person engaged in the activity.”

1. Practical Activism

Ini adalah bentuk aktivisme yang aktif dan nyata, di mana seseorang melakukan tindakan langsung untuk membawa perubahan. Contoh:

- a. Mengorganisir atau berpartisipasi dalam demonstrasi.
- b. Membuat dan menjalankan program sosial, seperti mendirikan dapur umum atau pusat pendidikan.
- c. Mengadvokasi kebijakan dengan bertemu pejabat pemerintah atau menulis surat kepada pengambil keputusan.
- d. Melakukan penggalangan dana secara langsung untuk mendukung tujuan tertentu.

Practical activism biasanya membutuhkan komitmen waktu, tenaga, dan sumber daya yang signifikan. Dampaknya lebih nyata karena melibatkan aksi langsung terhadap suatu isu.

2. Slacktivism

Slacktivism adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk aktivisme yang minim usaha dan biasanya dilakukan secara online. Meskipun lebih mudah diakses, dampaknya sering kali dianggap kurang signifikan. Contoh:

- a. Menyukai, membagikan, atau berkomentar di media sosial untuk mendukung suatu isu.
- b. Mengganti foto profil dengan bingkai dukungan tertentu.
- c. Menandatangani petisi online.

Slacktivism sering dikritik karena kurangnya aksi nyata, tetapi tetap dianggap bermanfaat dalam menyebarkan kesadaran dan memobilisasi dukungan dalam skala besar.

2.3. Pengertian Sosial dan Ekonomi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Menurut departemen sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan tindakan yang dimunculkan oleh individu individu sebagai anggota suatu masyarakat.

Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya. Pengertian sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan

hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Untuk mengukur kondisi rill sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Dalam laporan PBB 1 berjudul Report On International Definition And Measurement Of Standart And Level Living, badan dunia tersebut menetapkan 12 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi:

1. Kesehatan
2. Makanan dan gizi
3. Kondisi pekerjaan
4. Situasi kesempatan kerja
5. Konsumsi dan tata hubungan aggregative
6. Pengangkutan
7. Perumahan, termasuk fasilitas fasilitas perumahan
8. Sandang
9. Rekreasi
10. Hiburan
11. Jaminan sosial
12. Kebebasan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam

masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, Usia, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal

2.4. Sosial Ekonomi Masyarakat

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa pada pertumbuhan ekonomi nasional negatif. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap perekonomian Kota Medan, dimana laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga 18,11%. Namun pada tahun 2001, laju pertumbuhan ekonomi Kota Medan terus meningkat hingga mengalami pertumbuhan sebesar 5,23%, (Jehan,2022)

Walaupun belum pulihnya perekonomian nasional, para pelaku ekonomi sudah mulai melakukan perbaikan dan antisipasi di bidang ekonomi dan didukung dengan suku bunga bank yang menurun sehingga kegiatan ekonomi sektor riil mulai bergerak menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami kenaikan positif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun

2.5. Faktor yang menentukan Kondisi Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, (Al-quddus,2021)

a. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. **Pendapatan Keluarga**

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang

merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi, ada 3 sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan orang menjadi tenaga kerja.
- 2) Pendapatan dari asset produktif yaitu asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaanya.
- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang di terima bukan sebagai balas jasa atau input yang di berikan.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, maka dapat di golongan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi :

- 1) Golongan Ekonomi Rendah Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.
- 2) Golongan Ekonomi Sedang Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan.
- 3) Golongan Ekonomi Tinggi Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka jangka panjang tanpa ada rasa khawatir.

Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah pendek maupun

Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan

variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat

Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat

c. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta ini. Lingkungan sekitar sekolah adalah kawasan berikat yang menjadi pemusatan industri. Definisi lingkungan, secara sosio kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama saling berinteraksi satu sama lainnya dengan terikat oleh norma atau tata tertib dan budaya mereka. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung, setiap

anggota masyarakat telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi anak diantaranya kepribadian anak dan motivasi anak.

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di kawasan perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan prasarana dan sarana dasar perkotaan seperti perumahan, pendidikan, transportasi, pasar, air bersih, drainase dan pengendalian banjir, sarana persampahan, pengolahan air limbah dan sebagainya. Pertambahan penduduk kota yang tinggi, baik yang alami maupun migrasi harus dapat diimbangi dengan perkembangan dan pertumbuhan kota yang dinamis, yang biasanya selalu diikuti dengan perubahan lahan (Budihardjo, 1993).

Meningkatnya jumlah penduduk yang berurbanisasi atau berpindah dari desa ke Kota hal tersebut berimbas berkembangnya pembangunan di Medan yang mengakibatkan keterbatasan lahan dan sumber daya fisik di Kota Medan. Keterbatasan luas lahan yang ada di Kota Medan menyebabkan kota ini mengalami perkembangan ke daerah pinggiran kota.

Menurut Bintarto (1989:31), perubahan dalam suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, manusia dan pola aktivitasnya. Perubahan yang terjadi dapat dijelaskan kedalam tiga bentuk perubahan yakni perubahan perkembangan, perubahan lokasi dan perubahan perilaku. Penjelasan mengenai perubahan tersebut sebagai berikut:

1. Perubahan Perkembangan, yaitu perubahan yang terjadi setempat dimana perubahan-perubahan itu masih dapat dilaksanakan ditempat itu dengan tidak perlu mengadakan suatu perpindahan
2. Perubahan lokasi dari suatu unit kegiatan,yakni perubahan yang terjadi di suatu tempat yang mengakibatkan adanya suatu rencana atau gejala perpindahan sesuatu bentuk aktivitas atau perpindahan sejumlah penduduk dari daerah itu ke daerah lain.
3. Perubahan Perilaku perubahan ini meliputi perubahan sikap perilaku atau tata laku dari penduduk setempat dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di daerah tersebut.

2.6. Masyarakat Urban

Perubahan sosial memiliki dua kategori, kecil dan besar. Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah, dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya. Adapun perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya. Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan struktur kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, hubungan kerja, stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialis. Perubahan ini menyebabkan pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian

Masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir sebagai konsekuensi dari modernitas. Daya pesona kota memberikan konsekuensi berupa perilaku urbanisasi secara fisik dan sebagai peristiwa budaya. Fenomena tersebut mendorong terbentuknya sebuah masyarakat yang dikenal dengan masyarakat urban.

Adanya urbanisasi di kota ini melahirkan beberapa golongan masyarakat serta tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah melalui lapangan pekerjaan yang tercipta, misalnya golongan kelas atas, menengah, dan bawah (Kuswartojo, 2005). Menurutny, kehidupan masyarakat urban di Indonesia, terutama Kota Jakarta, terbagi menjadi kelas-kelas sosial tertentu. Selain ada upper class (kelas atas), middle class (kelas menengah), dan lower class (kelas bawah), masing-masing kelas sosial mempunyai peran dan fungsi berbeda di dalam masyarakat. Upper class adalah golongan elite yang duduk di hierarki teratas kelas sosial masyarakat. Menduduki puncak segitiga, jumlah kelas atas adalah yang paling sedikit di setiap negara.

2.7. Anggapan Dasar

Penelitian dengan judul "**Aktivisme Sosial Gerakan Relawan Matahari dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat II Kota Medan**" didasarkan pada pendekatan yang menggabungkan konsep-konsep aktivisme sosial, pemberdayaan masyarakat, dan dinamika sosial-ekonomi di daerah pinggiran atau kumuh. Aktivisme sosial merujuk pada upaya individu atau kelompok untuk menciptakan perubahan sosial demi kesejahteraan bersama, dengan Gerakan Relawan Matahari sebagai contoh konkret yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat pinggiran rel kereta api. Pemberdayaan masyarakat pinggiran menjadi kunci untuk

meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas sosial-ekonomi, yang dapat mempercepat perubahan taraf hidup mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan melalui teori seperti teori ekonomi sosial masyarakat yang berperan penting dalam memperluas akses ke sumber daya bagi kelompok yang terpinggirkan. Selain itu, peningkatan sosial ekonomi mencakup pemberian akses kepada pekerjaan layak dan pelatihan keterampilan untuk menciptakan peluang ekonomi baru, dengan dengan aktivisme sosial yang di lakuakn sebagai landasan teorinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

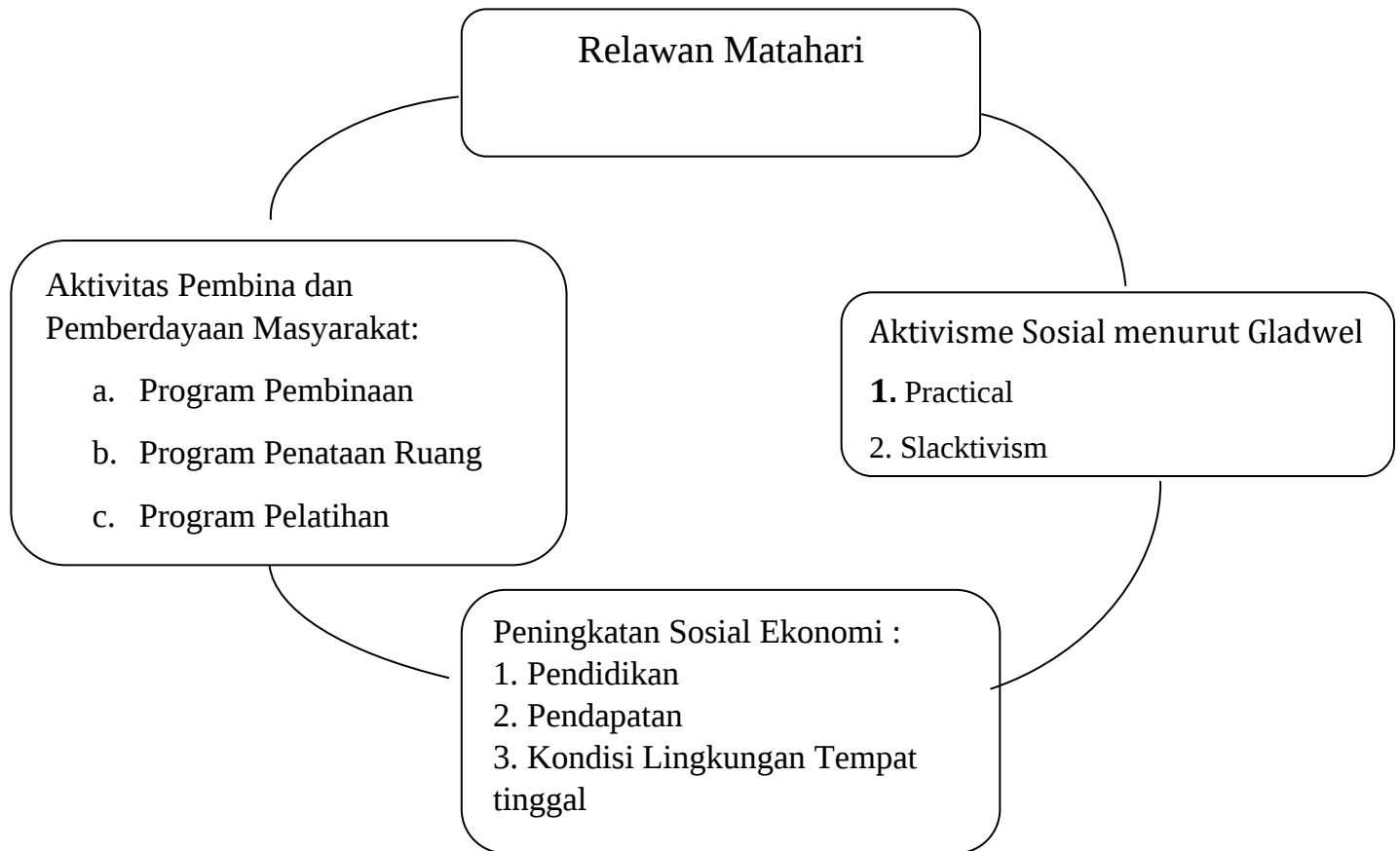
Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2001: 6). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu (Sudjono, 2006: 274).

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2014: 2). Dalam penelitian lapangan ini peneliti mengambil lokasi pinggiran rel kereta api Glugur darat II Kota Medan

1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan yang saling berkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya.

Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber: hasil olahan peneliti, 2025

3.2. Kategorisasi Penelitian

1. Aktivisme sosial

Berdasarkan pemikiran Gladwell, sekelompok peneliti (Rotman, et al., 2011) mengategorikan jenis aktivisme yang dimungkinkan indalam dua kategori, yakni *practical activism* dan *slacktivism*.

2. Peningkatan Sosial Ekonomi

Peningkatan sosial ekonomi mencakup beberapa aspek utama, yaitu kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi, ketenagakerjaan, infrastruktur ekonomi, dan kesejahteraan finansial. Kesejahteraan sosial ditingkatkan melalui akses lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial, serta penguatan modal sosial. Pemberdayaan ekonomi melibatkan pengembangan UMKM, akses modal, dan pelatihan wirausaha.

3. Aktivitas Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat:

Program kerja Relawan Matahari mencakup Program Pembinaan, Program Penataan Ruang, dan Program Pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Pembinaan berfokus pada pemberdayaan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan hidup melalui penyuluhan, pendampingan, serta pembinaan mental dan karakter. Program Penataan Ruang bertujuan memperbaiki lingkungan hidup dengan perbaikan infrastruktur, penataan perumahan, peningkatan kebersihan, dan penyediaan ruang publik. Sementara itu, Program Pelatihan meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang pekerjaan dan usaha melalui pelatihan teknis, kewirausahaan, kepemimpinan, dan digital.

3.3. Definisi Konsep

Kategorisasi adalah proses mental atau kognitif yang digunakan untuk mengelompokkan objek, konsep, atau informasi ke dalam kategori berdasarkan kesamaan tertentu. Proses ini memungkinkan manusia untuk memahami, mengatur, dan merespons dunia di sekitarnya dengan lebih efisien. Kategorisasi

berfungsi untuk menyederhanakan kompleksitas informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan, Adapun dari Kategori penelitian tersebut adalah:

A. Relawan Matahari

Relawan Matahari adalah komunitas atau kelompok sukarelawan yang berfokus pada kegiatan sosial, kemanusiaan, dan pelayanan masyarakat. Biasanya, mereka terlibat dalam berbagai aksi seperti bantuan bencana, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Nama "Matahari" sering kali melambangkan semangat, harapan, dan cahaya yang ingin mereka sebarkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

B. Aktivisme Sosial

Aktivisme sosial adalah tindakan individu atau kelompok yang bertujuan untuk membawa perubahan atau memperjuangkan isu-isu sosial tertentu, seperti keadilan, hak asasi manusia, lingkungan, pendidikan, kesehatan, atau kesetaraan. Aktivisme sosial dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, memengaruhi kebijakan publik, atau menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap permasalahan tertentu.

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan sosial ekonomi adalah proses perbaikan atau perkembangan dalam kondisi sosial dan ekonomi suatu individu, kelompok, atau masyarakat. Peningkatan ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti: aspek pendidikan, aspek pendapatan dan aspek lingkungan tempat tinggal.

C. Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api

Masyarakat pinggiran rel merujuk pada kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar jalur kereta api, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang atau terpinggirkan. Biasanya, masyarakat ini tinggal di wilayah yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur dan layanan sosial. Kehidupan mereka seringkali penuh tantangan karena terbatasnya akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak.

D. Program Kerja Relawan Matahari

Program kerja Relawan Matahari yang meliputi Program Pembinaan, Program Penataan Ruang, dan Program Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan perubahan positif di berbagai sektor. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing program:

E. Program Pembinaan

Tujuan Memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, dan keterampilan hidup, agar mereka lebih mandiri dan berdaya. Kegiatan:

- a. Penyuluhan mengenai kesehatan, lingkungan, dan hak-hak sosial.
- b. Pendampingan dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti memberikan kursus atau les untuk anak-anak dan dewasa.
- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong-royong dalam masyarakat.
- d. Pembinaan mental dan pengembangan karakter untuk menciptakan individu yang lebih kuat dan siap menghadapi tantangan hidup.

F. Program Penataan Ruang

Tujuan Menata dan memperbaiki kondisi lingkungan hidup, termasuk tempat tinggal, fasilitas umum, dan infrastruktur, agar lebih layak dan nyaman.

Kegiatan:

- a. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur dasar, seperti sanitasi, jalan, dan penerangan.
- b. Penataan perumahan agar lebih teratur, aman, dan nyaman untuk dihuni.
- c. Peningkatan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.
- d. Menyediakan ruang publik yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial, rekreasi, atau pendidikan.

G. Program Pelatihan

Tujuan Meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, khususnya dalam hal pekerjaan dan usaha, untuk meningkatkan taraf hidup dan menciptakan lapangan kerja. Kegiatan:

- a. Pelatihan keterampilan teknis, seperti menjahit, kerajinan tangan, pertanian, atau teknologi.
- b. Pelatihan kewirausahaan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan menjalankan usaha kecil.
- c. Pengembangan kapasitas pemuda dalam hal kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan interpersonal.
- d. Pelatihan dalam bidang digital untuk membuka peluang di dunia teknologi.

3.4. Informan atau Narasumber

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive* karena, tidak semua narasumber dapat dijadikan informan. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tema penelitian dan mampu menjawab masalah penelitian, informan dibagi menjadi informan kunci atau orang yang memiliki peran penting di lingkungan pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat II Kota Medan. Pertimbangan tertentu ini seperti halnya dengan orang yang dianggap berpotensi mengetahui apa yang peneliti butuhkan untuk memperoleh data dan informasi sesuai penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Kriteria atau ciri-ciri yang dipilih dalam menentukan ini adalah: Ketua Relawan Matahari, Lurah dan Masyarakat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan agar dapat menjawab pertanyaan peneliti. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan peneliti tidak diragukan kebenarannya.

Setiap jenis penelitian mempunyai proses pengumpulan data yang berbeda, yang dapat dilihat dari jenis penelitiannya. Karena penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu:

d. **Observasi**

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2018). Metode ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung di lapangan dan mengamati serta mencatat fenomena atau data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Teknik yang digunakan adalah *observation*, di mana peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas apa saja yang dilakukan oleh informan yang diteliti (Soehadha, 2008: 36).

e. **Wawancara**

Metode *Interview* (Wawancara) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada informan atau pihak-pihak yang diwawancarai. Maksud dari wawancara antara lain mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan lain-lain (Moleong, 2001: 135). Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam (*In-dept interview*), *face to face interview*. Proses wawancara yang dimulai tanggal 28 Desember 2025 sampai dengan berakhirnya penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, garis besar pokok rumusan masalah yang akan ditanyakan kepada informan untuk menjaga agar pokok-pokok rumusan masalah yang akan ditanyakan kepada informan dapat tercukupi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 informan yang kemudian hasil wawancara akan dituliskan dalam transkrip wawancara.

f. **Dokumentasi**

Metode penyelidikan yang ditunjukkan pada penguraian apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi (Arikunto,2006). Selama penelitian berlangsung peneliti berusaha mendokumentasi dengan gambar-gambar semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat II Kota Medan di waktu siang dan sore hari. Metode ini peneliti gunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang meliputi gambar-gambar, catatan pertemuan dan apa yang dijadikan rujukan serta memperkaya data temuan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mana didalamnya terkandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran terkait fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data tertulis ini dapat dibedakan menjadi dokumentasi resmi, buku, majalah, arsip, dan dokumen pribadi

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data induktif. Analisis data induktif adalah pendekatan analisis untuk menemukan hasil dengan cara pikir khusus ke umum. Analisis data ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dari data tersebut peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian (Muhadjir, 1996: 42).

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa dari data yang telah dikumpulkan

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bisa ditarik ke arah kesimpulan umum. Maka jelas metode ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data antara lain:

g. Reduksi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam laporan secara terperinci yang selanjutnya direduksi, dirangkum dan dipilah-pilah hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

h. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan pada pokok permasalahan yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.

i. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data (Gunawan, 2015: 209).

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada 28 Desember 2024 sampai 28 April 2025 yang berlokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini terletak di Pinggiran Rel Kereta Api Glugur Darat II Kota Medan.

3.8. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Gerakan Relawan Matahari merupakan sebuah organisasi sosial yang didirikan atas dasar kepedulian terhadap kondisi masyarakat, khususnya di Kota Medan, tepatnya di wilayah Kecamatan Glugur Darat II. Organisasi ini muncul sebagai bentuk respons terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat, mulai dari kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, permasalahan kesehatan, hingga kebutuhan bantuan dalam situasi darurat dan bencana.

Gerakan ini lahir dari inisiatif sekelompok warga yang memiliki semangat solidaritas tinggi dan keinginan kuat untuk menciptakan perubahan nyata melalui aksi-aksi kemanusiaan. Mereka percaya bahwa kekuatan kolektif dan gotong royong adalah kunci dalam membangun ketahanan sosial masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Relawan Matahari antara lain penyediaan bantuan sembako, kegiatan edukatif untuk anak-anak kurang mampu, layanan kesehatan gratis, serta respon cepat terhadap bencana dan keadaan darurat lainnya.

Organisasi ini dipimpin oleh Dewata Sakti, S.Sos., seorang alumnus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang dikenal sebagai sosok muda yang aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki visi kuat dalam membangun jaringan relawan yang inklusif dan berkelanjutan. Di bawah kepemimpinannya, Gerakan Relawan Matahari tidak hanya menjadi wadah bagi para relawan untuk berkontribusi, tetapi juga menjadi penggerak semangat kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat urban.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini melalui proses penggalian informasi yang dilakukan penulis terhadap para informan dengan wawancara mengenai peran komisi penyiaran Indonesia dalam memantau pemberitaan pilkada serentak tahun 2024. Dengan penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini satu orang yaitu kepada Supervisor serta selaku koordinator bidang PKSP.

Penulis melakukan wawancara tanggal 24 Februari 2025 di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara yang berada di Jalan Adinegoro No.7, Gaharu Kec, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data yang mendukung dalam penelitian ini.

4.1.1. Identitas Narasumber

Tabel 4.1. Identitas Narasumber

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dewata Sakti,S.Sos	Ketua Relawan Matahari
2.	Ahmad Fadhil Siregar, S.STP M. IP	Lurah Kelurahan Geluur Darat II Kota Medan

Sumber: Hasil olah Peneliti, 2025

4.1.2 Deksripsi Lokasi Penelitian

Menurut Pinem (2011), terdapat 17 kecamatan yang tersebar dalam 48 kelurahan yang dikategorikan sebagai kawasan permukiman kumuh. Luas kawasan kumuh tersebut mencapai 628,60 ha atau sekitar 2,37% dari total luas Kota Medan. Adapun tujuh kecamatan dengan jumlah kawasan kumuh paling luas dan padat antara lain adalah Kecamatan Medan Denai (120,50 ha), Kecamatan Medan Area (73 ha), Kecamatan Medan Deli (61,10 ha), Kecamatan Medan Tembung (58 ha), Kecamatan Medan Labuhan (56,10 ha), Kecamatan Medan Timur (55 ha), dan Kecamatan Medan Maimun (36,7 ha) (Jurnal Sosiologi, Volume VI, Edisi 2 Desember 2023).

Lokasi penelitian ini berada di kawasan masyarakat pinggiran rel kereta api di Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Wilayah ini termasuk dalam kategori kawasan padat penduduk yang tumbuh secara organik di sepanjang jalur rel kereta api, yang membentang dan membelah kawasan permukiman. Secara administratif, kawasan ini terletak tidak jauh dari pusat kota, namun secara sosial dan ekonomi, masih menghadapi berbagai bentuk keterpinggiran yang nyata.

Sebagian besar warga tinggal di rumah-rumah semi permanen yang dibangun sangat dekat dengan rel, bahkan dalam beberapa kasus hanya berjarak beberapa meter dari lintasan aktif kereta api. Hal ini membuat kawasan tersebut rentan terhadap kecelakaan dan bencana, baik dari segi keselamatan maupun

kesehatan lingkungan. Infrastruktur dasar seperti jalan setapak, saluran drainase, akses air bersih, dan fasilitas MCK umum sering kali tidak memadai. Selain itu, akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan formal pun terbatas karena minimnya fasilitas umum di sekitar pemukiman

Kondisi sosial-ekonomi masyarakatnya mencerminkan karakteristik masyarakat urban marginal yang kerap terabaikan dalam kebijakan pembangunan kota. Tingkat kemiskinan relatif tinggi, mayoritas penduduk bekerja di sektor informal seperti buruh harian, pedagang kecil, pemulung, atau pekerjaan serabutan lainnya. Pendidikan rendah menjadi kendala utama dalam mobilitas sosial, sementara kesehatan masyarakat terganggu akibat lingkungan yang kumuh dan sanitasi yang buruk. Keberadaan mereka di atas atau dekat lahan milik PT KAI juga membuat status tempat tinggal menjadi tidak jelas atau ilegal, sehingga menambah kerentanan terhadap penggusuran.

Meskipun berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang penuh tantangan, masyarakat di kawasan ini memiliki nilai solidaritas dan kohesi sosial yang cukup kuat. Gotong royong dan semangat kolektif masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terlihat dari kerja sama warga dalam membersihkan lingkungan, mengurus acara keagamaan, hingga merespons kejadian darurat.

Kondisi inilah yang menjadikan lokasi ini sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian mengenai aktivisme sosial dan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran organisasi seperti *Gerakan Relawan Matahari*, yang memiliki fokus pada pembinaan, pelatihan, dan penataan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat, menjadi sangat penting. Intervensi sosial dari organisasi ini dapat

diamati sebagai upaya nyata dalam menjawab berbagai masalah mendasar yang dihadapi warga, sekaligus menjadi contoh implementasi dari gerakan sosial berbasis komunitas di wilayah urban marginal.

4.2. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa:

4.2.1. Aktivisme Sosial Gerakan Relawan Matahari

Dalam konteks Gerakan Relawan Matahari, bentuk aktivisme sosial yang dijalankan dapat dikategorikan ke dalam *practical activism* sesuai dengan pemikiran Malcolm Gladwell yang dikembangkan lebih lanjut oleh Rotman et al. (2011). Practical activism mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan di dunia nyata, seperti kegiatan sosial lapangan, advokasi langsung, dan pemberdayaan komunitas. Ini berbeda dengan *slacktivism*, yang lebih bersifat simbolis dan biasanya dilakukan secara online dengan dampak yang terbatas.

Kaum muda memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk menggunakan media sosial sebagai ruang untuk mengembangkan kegiatan mereka seperti dalam pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan diri sebagai bagian dari masyarakat sipil. Kaum muda sebagai agen perubahan serta sekaligus pengawas terhadap jalannya pemerintahan menjadikan media baru sebagai ruang pemantau kinerja pemerintah. Media baru juga digunakan kaum muda sebagai ruang diskusi sampai kritik terhadap kebij akan pemerintah. Komunitas kaum muda tidak hanya sekedar aktif dalam dunia online, tetapi juga melakukan gerakan di dunia nyata.

Relawan Matahari menjalankan aktivisme praktis melalui berbagai kegiatan langsung yang berdampak nyata terhadap masyarakat, seperti pembagian bantuan

sembako, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Bentuk aktivisme ini memperlihatkan adanya keterlibatan langsung dalam perubahan sosial, sesuai dengan ciri-ciri *practical activism*.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ketua relawan matahari yang berkiatan dengan aktivisme sosial dilakukan pada Kamis 20 Maret 2025 mengatakan:

“Oh iya, jadi kegiatan aktivisme sosial yang dilakukan oleh Relawan Matahari itu sebenarnya cukup rutin ya, mereka jalanin secara berkala. Ada yang jangka pendek seperti pelatihan kewirausahaan atau keterampilan, biasanya diadakan tiap bulan. Tapi ada juga program jangka panjangnya kayak kampanye kesehatan, edukasi, atau pengembangan komunitas yang sifatnya tahunan. Menariknya, karena jadwalnya fleksibel, mereka bisa cepat tanggap juga kalau ada situasi mendesak, misalnya pas pandemi atau terjadi bencana alam. Jadi nggak cuma terjadwal aja, tapi juga responsif sama kondisi di lapangan”.

Masyarakat yang tinggal di pinggiran rel kereta api umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi ekonomi yang lemah. Mayoritas hanya menamatkan pendidikan dasar atau menengah pertama, sehingga akses mereka ke pekerjaan formal sangat terbatas. Akibatnya, mereka bergantung pada pekerjaan sektor informal seperti buruh cuci, pemulung, tukang parkir, tukang bangunan, atau pedagang keliling. Pendapatan dari pekerjaan ini tidak tetap dan sangat bergantung pada keberuntungan serta kondisi pasar harian. Misalnya, seorang pedagang bakso keliling dapat memperoleh antara

Rp100.000 hingga Rp150.000 per hari, namun jumlah ini belum termasuk modal yang harus diputar kembali untuk hari berikutnya. Sementara itu, buruh cuci hanya mendapatkan penghasilan ketika ada permintaan, sehingga tidak ada kepastian pendapatan setiap hari. Sebagian kecil masyarakat memiliki usaha mikro seperti warung kecil-kecilan atau berjualan makanan ringan. Namun, modal usaha yang terbatas dan lokasi yang kurang strategis menyebabkan pendapatan mereka tidak stabil. Usaha sederhana seperti menjual gorengan atau menjaga warung memerlukan pengorbanan besar karena penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Beberapa warga bahkan menggabungkan berbagai sumber penghasilan, seperti berjualan gorengan sambil mengumpulkan barang bekas, demi mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil dengan lurah kelurahan Gelugur Darat II yang berkaitan dengan aktivisme sosial dalam media sosial mengatakan :

“saya bisa bilang bahwa media sosial memang telah membuka ruang baru yang sangat luas bagi penggunanya, termasuk kami para relawan. Ruang itu sebenarnya netral ya—belum ada isi atau arahnya, jadi bagaimana ruang itu dimanfaatkan, benar-benar tergantung dari tujuan masing-masing pengguna. Dalam konteks kami, media sosial jadi alat yang sangat berguna untuk menyampaikan pesan, menggerakkan dukungan, dan membentuk opini publik. Para aktivis, termasuk di Gerakan Relawan Matahari, memanfaatkan ruang ini untuk menjalankan kampanye sosial, menyebarkan informasi edukatif,

sampai menggalang partisipasi. Dunia maya ini juga sangat berperan dalam mendorong keterlibatan anak muda. Banyak dari mereka yang awalnya hanya pengguna biasa, jadi lebih sadar dan aktif karena terpapar isu-isu sosial lewat platform digital”

Media sosial telah berhasil membentuk pola aktivisme kesukarelawanan di kalangan penggunanya, yang didasarkan pada isu dan informasi yang tersebar luas di dalam ruang digital tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan isu-isu sosial kepada masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil dengan lurah kelurahan Gelugur Darat II yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi dalam ranah tempat tinggal mengatakan :

"Tempat tinggal kami di pinggir rel kebanyakan memang seadanya, Mas. Ada yang ngontrak rumah kecil karena dananya terbatas, ada juga yang bangun rumah sendiri di atas lahan negara atau milik PT KAI, meskipun tanpa izin resmi. Bangunannya sempit, dindingnya cuma dari tripleks atau papan bekas, dan akses air bersih juga susah. Beberapa warga udah punya rumah sendiri sih, tapi kondisinya nggak layak huni karena nggak pernah direnovasi, soalnya biayanya jua nggak ada, Kami juga hidup dengan risiko tinggi, entah itu kebakaran, banjir, atau bahaya dari kereta yang lewat. Tapi di balik itu semua, solidaritas kami kuat banget. Kami saling bantu, saling kasih info kalau ada kerjaan, dan rasa kebersamaannya tinggi karena kami sama-sama hidup dalam kondisi yang mirip. Cuma ya, kadang tekanan hidup bikin kami capek juga, apalagi

buat anak-anak—kesehatan, pendidikan, dan mental mereka juga jadi ikut terpengaruh."

Gerakan Relawan Matahari menunjukkan model aktivisme sosial yang efektif melalui penggabungan strategi online dan offline secara sinergis. Strategi online dilakukan melalui penyebaran informasi di media sosial, kampanye digital, dan penggalangan dana berbasis platform daring. Sementara itu, aktivitas offline diwujudkan dalam bentuk pendampingan langsung kepada masyarakat, pelatihan keterampilan kerja, penyuluhan kewirausahaan, serta kegiatan sosial lainnya yang menysasar kelompok rentan. Penggabungan kedua pendekatan ini memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan program sosial ekonomi (Castells, 2012). Dengan demikian, kehadiran Gerakan Relawan Matahari bukan hanya terlihat di ruang maya, tetapi juga terasa dampaknya dalam kehidupan nyata masyarakat.

Teknologi digital dan media sosial memainkan peran vital dalam mendukung aktivisme yang dilakukan oleh Gerakan Relawan Matahari. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi dua arah yang mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan kesadaran publik, serta memudahkan mobilisasi massa untuk turut serta dalam aksi sosial. Selain itu, media digital juga digunakan untuk melakukan pelaporan kegiatan secara transparan kepada para donatur dan mitra kerja. Namun, terdapat pula tantangan yang menghambat efektivitas aktivisme, seperti risiko disinformasi, "slacktivism" (aktivisme semu yang hanya sebatas klik), serta kelelahan digital yang menyebabkan penurunan partisipasi (Morozov,

2011). Oleh karena itu, penting bagi gerakan ini untuk tetap menjaga keseimbangan antara kampanye daring dan aksi nyata.

Model aktivisme yang dikembangkan oleh Gerakan Relawan Matahari dapat dijadikan contoh bagi komunitas lain karena mereka mengusung prinsip kolaboratif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal. Melalui pemetaan sosial dan pendekatan berbasis data, mereka mampu menyusun program yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep "community-based development" yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan sosial ekonomi (Mansuri & Rao, 2013). Keterlibatan pemuda, penggunaan teknologi, dan orientasi pada hasil jangka panjang menjadi keunggulan model ini.

Dampak kegiatan aktivisme sosial Gerakan Relawan Matahari terhadap masyarakat sangat signifikan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesadaran sosial. Dalam bidang pendidikan, program beasiswa, perpustakaan komunitas, dan kelas belajar informal telah membantu meningkatkan angka partisipasi dan minat belajar anak-anak di daerah sasaran. Sementara itu, peningkatan kesadaran sosial terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan kolektif, pemahaman hak-hak sosial ekonomi, serta terbentuknya solidaritas antarwarga. Ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa aktivisme dapat membangun kapasitas lokal dan meningkatkan agency individu (Sen, 1999).

4.2.2. Peningkatan Sosial Ekonomi

Perkembangan permukiman semakin meningkat sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang berkembang dengan cepat sedangkan luas lahan permukiman relatif tetap. Semakin besar kebutuhan ruang sebagai tempat tinggal dan sarana prasarana pendukungnya maka akan berpengaruh pada kualitas permukiman pada wilayah tersebut (Muvidayanti, 2019). Kurangnya pembangunan di desa akibat sentralisasi pembangunan di kota serta daya tarik ekonomi dan status sosial kota yang lebih tinggi, menyebabkan urbanisasi menjadi berkembang pesat. Namun tingginya urbanisasi ini menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan di perkotaan seperti menimbulkan permukiman liar di perkotaan terutama di lahan-lahan atau bangunan-bangunan negara yang kosong seperti pada bantaran rel kereta api, dengan ciri-ciri padat, kumuh, tidak mengikuti aturan-aturan resmi dan mayoritas penghuninya miskin. Permukiman kumuh ini juga merupakan permukiman liar (ilegal) karena berada di tanah milik negara (Pemerintah) Stezen, A. (2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah kelurahan Gelugur Darat II mengatakan gambaran warga dan harapan warga:

"Kalau kami lihat sih, kebanyakan warga yang tinggal di sini memang datang dari kampung dengan harapan bisa dapat pekerjaan di kota. Tapi karena ekonomi dan pendidikan mereka terbatas, akhirnya mereka terpaksa tinggal di tempat-tempat yang belum direncanakan pemerintah kayak di pinggiran rel ini. Soalnya ya, kalau nunggu rumah layak dari

pemerintah kan susah dan lama. Jadi, banyak yang bangun rumah sendiri meskipun lahan itu statusnya nggak jelas. Memang nggak bisa dipungkiri, kondisi permukiman seperti ini sering kali dikaitkan sama masalah sosial, Mas, mulai dari pengangguran, kriminalitas, sampai persoalan kesehatan. Soalnya, jumlah orang yang pindah ke kota itu cepat banget, tapi fasilitas dan lapangan kerja di kota ini belum seimbang. Di daerah kami, kayak di Glugur Darat II ini, rata-rata warga penghasilannya rendah, rumah seadanya, dan susah juga dapat bantuan dari pemerintah. Banyak juga yang nggak punya kendaraan, dan untuk nyekolahkan anak ke tempat yang bagus, kadang nggak sanggup. Jadi memang kalau dilihat dari segi kesejahteraan, kami masih di lapisan bawah. Tapi ya, kami tetap berusaha semampunya untuk bertahan hidup dan tetap kasih pendidikan buat anak-anak kami."

Berdasarkan hasil penelitian, jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan gelugur darat II kota medan adalah berdagang, dengan persentase sebanyak 47,50%. Selain itu, terdapat pula responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 27,50%, pemulung sebanyak 7,50%, penjahit sebanyak 5,00%, dan responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 12,50%. Seperti dikatakan oleh lurah

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat selaku yang menerima kegiatan relawan Matahari dengan lingkup meningkatkan pendapatan mengatakan:

"Menurut hasil penelitian yang kami lakukan, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di sektor ekonomi menengah dan kecil. Salah satunya adalah melalui pelatihan kewirausahaan yang bisa memberikan keterampilan kepada pelaku usaha untuk mengelola bisnis dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan usaha juga sangat penting, supaya mereka bisa mendapat arahan yang tepat dalam mengembangkan usaha mereka. Peningkatan akses terhadap modal juga menjadi kunci, karena banyak pelaku usaha kecil yang kesulitan dalam memperoleh dana untuk mengembangkan bisnisnya. Kami juga mendorong digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mereka dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Semua strategi ini terbukti efektif untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka."

Pekerjaan sampingan berupa perdagangan umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai upaya untuk menambah penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan berdagang ini mencakup usaha kecil-kecilan seperti menjual makanan ringan, es, bakso, mi, dan ada pula yang berdagang di pasar.

Sementara itu, responden yang bekerja sebagai buruh meliputi pekerjaan sebagai buruh cuci dan pembantu rumah tangga. Sebagian kecil responden lainnya bekerja sebagai penjahit yang hanya menerima pekerjaan menjahit jika ada pesanan dari orang lain.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pendapatan dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, serta usaha subsistem dari seluruh anggota rumah tangga (Sumardi & Hans, 1982: 257). Dalam konteks penelitian ini, pendapatan responden merujuk pada pendapatan dalam bentuk uang yang diperoleh selama satu bulan, baik dari penghasilan utama maupun pekerjaan sampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi pola hidup serta interaksinya di tengah masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga, termasuk dalam memperoleh barang-barang yang lebih layak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2019, hanya 21,9% penduduk Indonesia yang dapat merayakan kesejahteraan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia masih belum merata, dengan hanya lapisan penduduk paling atas yang dapat menikmatinya. Kondisi ini

mencerminkan adanya ketimpangan yang besar dalam aspek kesejahteraan ekonomi yang dimiliki oleh penduduk Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa rata-rata pendapatan bersih per bulan yang diperoleh responden dari pekerjaan tetap maupun sampingan bervariasi. Pendapatan terbanyak berada pada kisaran Rp451.000–Rp700.000, dengan jumlah responden sebesar 45,00%. Disusul oleh pendapatan Rp701.000–Rp950.000 sebanyak 37,50%, pendapatan Rp951.000–Rp1.200.000 sebanyak 12,50%, dan pendapatan terendah berada pada kisaran Rp200.000–Rp450.000 dengan jumlah responden sebesar 5,00%.

Lurah juga mengatakan tentang kebijakan ekonomi daerah yang dialami masyarakat kelurahan gelugur darat II:

“Kelompok yang paling terdampak oleh kebijakan ekonomi daerah adalah masyarakat berpendapatan rendah dan pelaku UMKM, karena mereka sangat bergantung pada dukungan struktural dan regulasi pemerintah. Kebijakan yang pro-rakyat seperti insentif pajak, bantuan sosial produktif, serta kemudahan perizinan usaha terbukti dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan sosial secara signifikan”

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari lurah tentang pendapatan masyarakatnya tergolong rendah, yang terbukti dari mayoritas responden berada pada kisaran pendapatan Rp451.000–Rp700.000 (45,00%) dan Rp701.000–Rp950.000 (37,50%) per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden masih memiliki penghasilan yang belum memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu narasumber yang menjelaskan penghasilan rata-rata dari warga di sekitar kelurahan gelugur II, mengatakan:

“bahwa pengeluaran bulanan responden untuk kebutuhan hidup melebihi pendapatan yang diperoleh. Hal ini terlihat dari besaran pengeluaran responden, di mana kelompok pengeluaran tertinggi berada pada rentang Rp701.000–Rp950.000 yang mencakup 35,00% responden. Disusul oleh responden dengan pengeluaran Rp951.000–Rp1.200.000 sebanyak 30,00%. Selanjutnya, responden dengan pengeluaran Rp451.000–Rp700.000 sebanyak 25,00%, dan yang memiliki pengeluaran sangat rendah, yaitu antara Rp200.000–Rp450.000, hanya sebanyak 4 responden. Jumlah ini tergolong sangat rendah dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar harian mereka”

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan formal maupun nonformal berperan dalam mengembangkan kepribadian, cara berpikir, serta kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan anak-anak responden. Seluruh responden telah menyekolahkan anak-anak mereka, dan sebagian besar anak-anak mereka masih menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan masyarakat tentang latar belakang pendidikan warga kelurahan gelugur darat II, mengatakan:

“permukiman kumuh Glugur Barat II, mereka mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan di sana memang relatif rendah, dengan banyak yang hanya memiliki pendidikan sampai SD atau SMP. Namun, mereka juga menyadari pentingnya pendidikan untuk memperbaiki kondisi kehidupan, khususnya dalam mengatasi kemiskinan dan kondisi tempat tinggal yang kurang layak. Oleh karena itu, mereka berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Kini, anak-anak di Glugur Barat II banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih tinggi daripada orang tua mereka. Sebagai contoh, salah satu narasumber kami menyebutkan bahwa anaknya sedang berkuliah, sementara yang lainnya sedang menempuh pendidikan SMA dan berencana melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, narasumber kami juga menjelaskan bahwa tingkat kriminalitas di lingkungan mereka relatif rendah, jika dibandingkan dengan daerah sekitar yang lebih tinggi angka kriminalitasnya. Meskipun ada tindakan kriminal seperti pencurian dan peredaran narkoba di luar lingkungan mereka, di dalam permukiman tersebut para remaja tidak terlibat dalam hal-hal yang melanggar hukum. Mereka lebih memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif, seperti mengumpulkan sampah atau melakukan pekerjaan lain untuk mendapatkan uang tambahan, yang menunjukkan solidaritas dan semangat untuk memperbaiki kondisi hidup mereka”

Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini mengacu pada jumlah individu yang tinggal dalam satu rumah tangga. Mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga antara 4–6 orang, yaitu sebanyak 70,00%. Sebanyak 17,50% responden memiliki anggota keluarga 1–3 orang, sedangkan 12,50% responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 7 orang (Waston Malau dan Rika Aprilisa, 2023).

Tingkat kesadaran terhadap program Keluarga Berencana (KB) di kalangan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya responden yang memiliki lebih dari tiga orang anak, meskipun telah disarankan oleh pemerintah untuk mengikuti program KB demi meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, sebagian besar masyarakat tidak merespons anjuran tersebut dengan serius (Waston Malau dan Rika Aprilisa, 2023).

Cara hidup atau kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya mencakup pola interaksi sosial, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah, serta penyesuaian terhadap kondisi lingkungan seperti kebisingan akibat rel kereta api. Salah satu bentuk kebiasaan sosial masyarakat adalah gotong-royong. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong-royong atau kerja bakti di lingkungan 24 kurang berjalan dengan baik, dengan 87,50% responden menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak berjalan lancar. Hanya 12,50% yang menyatakan kegiatan kerja bakti masih dilakukan (Waston Malau dan Rika Aprilisa, 2023).

Kurangnya partisipasi warga dalam kerja bakti menyebabkan pemerintah kelurahan menugaskan petugas khusus untuk membersihkan parit di belakang

rumah warga. Hal ini dilakukan karena jika parit tersumbat, maka akan mengakibatkan banjir, apalagi sebagian parit tersebut telah ditutup oleh warga karena dijadikan lokasi dapur. Oleh karena itu, saat musim hujan, genangan air atau bahkan banjir kerap terjadi (Waston Malau dan Rika Aprilisa, 2023).

Meskipun kegiatan gotong-royong menurun, kebiasaan tolong-menolong antarwarga masih terjaga. Warga saling membantu, seperti memberikan pinjaman uang kepada tetangga yang sedang mengalami kesulitan keuangan, atau bekerja sama dalam mempersiapkan acara seperti memasak saat ada hajatan. Pola hidup ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi dalam kerja bakti menurun, nilai-nilai sosial seperti kekeluargaan dan saling membantu masih kuat di lingkungan tersebut (Waston Malau dan Rika Aprilisa, 2023).

Lingkungan ini merupakan salah satu lokasi permukiman penduduk yang penulis temui dengan kondisi sosial ekonomi yang tergolong pas-pasan, bahkan cenderung kekurangan. Selain itu, kondisi sosial budayanya juga mulai mengalami kemunduran. Rendahnya tingkat pendidikan warga berdampak pada jenis pekerjaan yang dapat mereka peroleh.

Permukiman di kawasan ini memiliki tatanan hunian yang sangat padat, bahkan rumah-rumah berdempetan dan hanya dipisahkan oleh satu dinding, memanjang di sepanjang rel kereta api. Ukuran rumah sangat sempit, sesak, serta berada di lingkungan yang kurang sehat dan tergolong kumuh, meskipun terletak di tengah Kota Medan. Jarak antara rumah penduduk dengan rel kereta api hanya sekitar lima meter.

Warga Juga Mengatakan tentang kebiasaan warga kelurahan gelugur darat II tentang kebiasaan dan Pola hidup warga yang menyebabkan lingkungan tempat tinggal mereka kurang bersih, mengatakan:

mereka mengungkapkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan memang menjadi masalah utama di lingkungan mereka. Banyak warga yang menaruh sampah di pekarangan rumah atau bahkan di pinggir rel kereta api, yang menyebabkan kondisi lingkungan menjadi kumuh. Hal ini semakin parah ketika musim hujan datang, karena banjir sering melanda kawasan tersebut, bahkan merendam rumah-rumah warga. Penyebabnya adalah posisi rel kereta api yang lebih tinggi dari rumah-rumah warga dan tidak adanya saluran drainase yang memadai di depan rumah mereka.

Sedangkan Lurah Mengatakan pendapatannya tentang mengapa lingkungan daerah tempat tinggal warga kelurahan gelugur darat II mengapa masih kumuh, yaitu:

“Meskipun lingkungan mereka tergolong kumuh dan penuh kebisingan akibat lalu lintas kereta yang hilir mudik setiap hari, warga tetap memilih untuk bertahan di sana. Mereka merasa nyaman dan betah tinggal di kawasan tersebut, meskipun tidak memiliki pilihan tempat tinggal lain. Warga di wilayah ini hidup dengan rukun dan saling menghargai satu sama lain, terlepas dari perbedaan suku dan agama. Solidaritas sosial di lingkungan mereka cukup tinggi, yang tercermin dalam interaksi sosial yang baik, seperti kebiasaan saling menyapa sehari-hari. Namun, narasumber juga mencatat bahwa ada beberapa kemunduran dalam

kehidupan sosial di Lingkungan 24. Semangat gotong royong mulai menurun, terutama dalam kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar. Selain itu, organisasi kemasyarakatan seperti Serikat Tolong Menolong (STM) dan kegiatan pengajian yang sebelumnya aktif, kini sudah tidak berfungsi lagi.

Kondisi ini perlu mendapat perhatian dan pendampingan dari tokoh masyarakat setempat. Keberadaan STM, misalnya, sangat penting karena memiliki peran dalam membantu warga yang sedang mengalami musibah atau kondisi darurat. Tanpa adanya organisasi seperti STM, solidaritas dalam bentuk bantuan nyata kepada sesama warga menjadi berkurang.

4.2.3. Aktivitas Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kawasan permukiman padat penduduk di Lingkungan 24, Kelurahan Glugur Barat II, Kecamatan Medan Barat, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat berada pada taraf yang rendah. Rata-rata masyarakat berprofesi sebagai buruh informal dengan tingkat pendidikan hanya sampai SD atau SMP. Lingkungan tempat tinggal mereka juga tidak layak, dengan rumah-rumah berdempetan di sepanjang rel kereta api, minim fasilitas sanitasi, dan sistem drainase yang buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2015), yang menyatakan bahwa permukiman kumuh di kota-kota besar di Indonesia identik dengan kondisi lingkungan tidak sehat, keterbatasan akses pendidikan, dan lemahnya infrastruktur dasar.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ketua relawan matahari selaku penggerak kegiatan aktivisme yang berkaitan dengan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, mengatakan:

“Aktivitas pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan di sini lebih fokus pada peningkatan keterampilan dan kualitas hidup masyarakat, dengan mengadakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan, dan pelatihan kewirausahaan. Tujuannya adalah agar masyarakat bisa meningkatkan pendapatan mereka dan menjadi lebih mandiri. Selain itu, kami juga memberikan bantuan modal usaha kecil dan pendampingan untuk usaha mikro, bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk mempermudah akses masyarakat ke modal yang dibutuhkan. Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif; mereka antusias mengikuti pelatihan dan banyak yang sudah membuka usaha kecil-kecilan. Mereka juga saling mendukung dan membentuk kelompok usaha kecil yang berbagi pengetahuan serta peluang pasar. Namun, beberapa kendala yang kami hadapi adalah keterbatasan dana untuk pelatihan lanjutan dan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Kami berharap program ini dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih baik”

Keterkaitan dengan Program Pembinaan Masyarakat tujuan utama dari program pembinaan masyarakat adalah untuk mendorong kemandirian serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari berbagai aspek, terutama pendidikan, kesehatan, dan mentalitas. Dari hasil wawancara diketahui bahwa meskipun orang tua di lingkungan tersebut memiliki pendidikan rendah, mereka sangat menyadari pentingnya pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan. Beberapa anak mereka saat ini sudah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA bahkan perguruan tinggi.

Hal ini menunjukkan potensi positif yang dapat dikembangkan melalui program pendampingan pendidikan dan penyuluhan hak-hak sosial. Misalnya, pemberian kursus belajar bagi anak-anak, pelatihan literasi bagi orang dewasa, serta edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan. Program ini penting untuk membangun *human capital* masyarakat agar lebih berdaya (Putnam, 2000).

Keterkaitan dengan Program Penataan Ruang dari pengamatan fisik, kondisi lingkungan sangat memprihatinkan: rumah berdempetan, sebagian dibangun di atas parit, dan banyak warga yang belum memiliki septic tank. Sampah dibuang sembarangan, terutama di tepi rel, dan saat musim hujan, lingkungan tersebut sering mengalami banjir. Hal ini menunjukkan perlunya program penataan ruang, meliputi:

1. Pembangunan sanitasi yang memadai.
2. Pembersihan dan pembukaan akses parit yang tertutup.
3. Pembangunan jalan kecil dan penerangan lingkungan.

4. Penyediaan ruang publik yang bisa digunakan untuk kegiatan komunitas.

Sebagaimana dikemukakan oleh UN-Habitat (2020), penataan ruang di kawasan kumuh akan meningkatkan kualitas hidup, mengurangi risiko kesehatan, serta menciptakan ruang yang inklusif dan aman bagi semua lapisan masyarakat.

Keterkaitan dengan Program Pelatihan hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa banyak warga dewasa tidak memiliki keterampilan kerja khusus. Namun, sebagian remaja mulai aktif mencari penghasilan tambahan dengan memulung atau membantu pekerjaan ringan. Kondisi ini menjadi alasan kuat pentingnya program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, misalnya:

1. Pelatihan menjahit, membuat kerajinan tangan, atau servis kecil-kecilan.
2. Workshop kewirausahaan untuk membuka usaha rumahan.
3. Pelatihan literasi digital yang bisa membuka peluang kerja online.
4. Pengembangan kapasitas pemuda dalam kepemimpinan komunitas.

Menurut Bappenas (2022), pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal mampu mendorong masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja baru berbasis potensi lokal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di permukiman padat penduduk Lingkungan 24, Kelurahan Glugur Barat II dan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Barat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat hidup dalam kondisi sosial ekonomi yang rendah, tinggal di lingkungan kumuh yang tidak layak dan minim infrastruktur dasar, dengan mayoritas berpendidikan rendah dan bekerja di sektor informal, namun menunjukkan semangat tinggi untuk memperbaiki taraf hidup melalui pendidikan, serta membutuhkan integrasi program pembinaan masyarakat, penataan ruang, dan pelatihan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup, memberdayakan potensi lokal, dan mengatasi ketimpangan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lahan.

Gerakan Relawan Matahari merepresentasikan bentuk *practical activism* yang nyata, sesuai dengan pemikiran Gladwell dan Rotman et al., melalui aksi langsung seperti pelatihan keterampilan, edukasi kesehatan, dan bantuan sosial. Kaum muda memanfaatkan media sosial tak hanya untuk kampanye digital, tetapi juga sebagai alat penggerak partisipasi publik dan kritik sosial. Strategi sinergis antara aktivisme online dan offline menjadikan gerakan ini efektif dalam menjangkau dan memberdayakan masyarakat pinggiran rel yang hidup dalam kondisi ekonomi rendah.

Kegiatan relawan dirancang responsif dan berbasis kebutuhan lokal, dengan pendekatan *community-based development*. Dampaknya terlihat pada peningkatan kesadaran sosial, partisipasi warga, dan akses pendidikan anak. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan dana dan risiko disinformasi digital, Gerakan Relawan Matahari tetap menjadi contoh gerakan sosial yang kolaboratif, adaptif.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara di kawasan permukiman padat Lingkungan 24, Kelurahan Glugur Barat II dan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Barat, disarankan agar pemerintah daerah bersama stakeholder terkait mengembangkan program integratif yang mencakup pembinaan masyarakat, penataan ruang permukiman, dan pelatihan kerja yang berkelanjutan. Upaya ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup, memberdayakan potensi lokal, serta mengatasi ketimpangan sosial yang dipicu oleh pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lahan. Selain itu, perlu didorong kolaborasi antara komunitas akar rumput dan aktivis muda untuk memperluas gerakan berbasis *practical activism* seperti yang dilakukan oleh Relawan Matahari. Aktivisme ini terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat marjinal melalui kombinasi aksi langsung dan pemanfaatan media digital. Dukungan terhadap strategi sinergis antara aktivisme online dan offline menjadi krusial dalam memperkuat partisipasi publik, memperluas dampak sosial, serta membangun kemandirian masyarakat di wilayah urban miskin..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quddus.A, (2021), Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Medan Petisah, 179-187
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:
- Astrid S. Susanto 1993. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bandung: Bina Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Medan Kota Dalam Angka 2023
Badan Pusat Statistik: BPS Kota Medan
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kecamatan Medan Kota Dalam Angka 2024
Badan Pusat Statistik: BPS Kota Medan
- Bappenas. (2022). *Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Pengembangan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Brenman, M. and Sanchez, T. W. (2014). Social Activism. In Alex C. Michalos (ed.), *Encyclopedia of*
- Budihardjo dan Eko. 2009. Housing and Settlements in Indonesia. Bandung: PT. Alumni Bandung, 200
- Delbridge, R., and Fiss, P. C. (2013). Editors' comments: Styles of theorizing and the social organization of knowledge. *Academy of Management Review*, 38(3), 325–331.
- della Porta, D. And
- Diani, M. (1992). The Concept of Social Movements', *The Sociological Review* 1992, 1-25
- Dumitraşcu, Veronica. 2015. Social Activism: Theories and Methods. *Revista Universitară de Sociologie*, 84 (2015), 1-11
- Fadhillah Putra dkk. (2006). Gerakan sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia. Malang: PlaCID's dan Averroes Press
- Fakih, Mansoer. (1996). Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gilarso, T. 2004. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Gladwell, M. (2010, October 4). Small Change: Why the revolution will not

- be tweete. Diambil kembali dari The New Yorker: http://www.newyorker.com/reporting/2010/10/04/101004fa_fact_gladwell?currentPage=1
- Hadi, A. (2018). Bridging Indonesia's digital divide: rural-urban linkages? *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 17. <https://doi.org/10.22146/jsp.31835>
- Haryanto, E. (2013) Motivasi Belajar Anak Pada Keluarga Pekerja Sektor
- Healy, G., Bradley, H., & Mukherjee, N. (2004). Individualism and collectivism revisited: a study of black and minority ethnic women. *Industrial Relations Journal*, 35(5), 451-466
- Izharsyah Ridho.J, Aulia Imam.P, &Putri Maha,Hawa,(2022), Analisis Perencanaan Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Medan, *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, (2)1, 1-12
- Karim, Muhammad Rusli. 1982. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Karpf, D. (2016). *Analytic activism: digital listening and the new political strategy*. New York: Oxford University Press
- Keputusan Presiden NO. 41 Tahun 1996 Mengenai Pembangunan Kawasan Industri. Diakses pada 23 Desember 2018. Dari <https://www.atrbpn.go.id>
- Kota Medan. Di Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Diakses pada 28 Januari 2021, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan
- Krisandriyana, M., Astuti, W., Fitriarini, E. (2019). "Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta", dalam *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, Vol. 1. No. 1, h. 24-33. DOI: <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.14418.24-3>
- Lauer H. Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Malahati, C.D. 2015. *Pola Permukiman Masyarakat di Pinggiran Rel Kereta Api (Studi Kasus: Permukiman Lingkungan XII Jalan Arteri Ringroad Medan) (Skripsi, Program Pendidikan Sarjana Universitas Sumatera Utara)*.
- Malau, W., & Afrilisa, R. (2015). Keadaan Sosial Budaya Penduduk Pinggir Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, Vol. 1. No. 2, h. 111-123
- McCarthy, J. D. and Zald, M. N. (1977). Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory. *American Journal of Sociology*, 82(6), 1212-1241
- Meikle, Graham. (2018). *The Routledge Companion to Media and Activism*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, H. Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mujahiddin, Saleh.A, & Tanjung.Y, (2021), Konstruksi Sosial pada Prkatik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Sosial Indonesia Sains*, 2(9),1511- 1524
- Nasution, Z. (2015). *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1(2), 111–123.
- Oktama, Reddy Zaki. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,bProgram Sarjana Universitas Negeri Semarang, dipublikasikan.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Ritzer, Goerge dan Goodman, Douglas. 2013. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rotman, D., Viewe, g. S., Yardi, S., Chi, E., Preece, J., Shneiderman, B., et al. (2011). From slacktivism to activism: participatory culture in the age of social media. *Proceedings of the 2011 annual conference extended abstracts on Human factors in computing systems*. New York, NY, USA: ACM
- Saebani, Beni, Ahmad. 2016. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik). 2012. —Luas Daerah Dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2002-2013.¶ [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id) (November): 2004–7. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1366>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-19. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung:
- Tilly, C. (2006) *Regimes and Repertoires*. London: The University of Chicago Press
- Tourine, A. (1981) *The Voice and the Eye: An Analysis of Social Movements*. Cambridge: Cambridge University Press.
- UN-Habitat. (2020). *World Cities Report: The Value of Sustainable Urbanization*.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Buku ini adalah surat yang dibuat oleh mahasiswa untuk keperluan akademik.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://islip.umcu.ac.id | islip@umcu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

PERMCHONAN PERSetujuan
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kerjasama Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Desember 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Fakrul Rahman Hutabuhut
N P M : 2103090033
Program Studi : Kerjasama Sosial
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif : 3.30

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Aktivisme Sosial gerakan relawan mahasiswa dalam Peningkatan Sosial ekonomi masyarakat pinggiran rel kereta api Glugur Darat II Kota Medan.	<u>ke</u>
2	Strategi Dirias sosial Kota Medan Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Glugur Darat II	<u>X</u>
3	Dampak Kegiatan Pendidikan non formal Anwar Bakri Institute Terhadap Pemenuhan Hak dasar Anak Di Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur.	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 20/12/2024

Ketua
Program Studi: [Signature]

([Signature])
NIDN: 0120000002

No. 036-21.309 Permohonan,

([Signature])
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Kerjasama Sosial

([Signature])
NIDN: 0117019201





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
 TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2278/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **28 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: FATRUL RAHMAN HUTASUHUT
N P M	: 2103090033
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN
Pembimbing	: Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 036.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 29 Djumadil Akhir 1446 H
 30 Desember 2024 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
 NIDN: 4030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Easri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

 <https://fisip.umsu.ac.id>
 fisip@umsu.ac.id
 [umsuMEDAN](#)
 [umsuMEDAN](#)
 [umsuMEDAN](#)
 [umsuMEDAN](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Februari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fatri Rahiman Hutashut
NPM : 2103090033
Program Studi : Kesijahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor. 1364 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 26 Desember dengan judul sebagai berikut :

Aktivisme Sosial Gerakan Relawan Matahari Dalam
Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran
Perkotaan API Gunung Darat 11 Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. **Kartu Kuning Peminjau Seminar Proposal;**
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. **Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi | f

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. MUHAMMAD JAHIDDIN, S.Sos. Vg) SR

(Dr. JEHAN Ridoia Khrood) Mai

NIDN: 01 20080902.

NIDN: 0117019201



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 448/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Senin, 17 Februari 2025**
Waktu : **09.45 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **AULA FISIP UMSU Lt. 2**
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	FATRUL RAHMAN HUTASUHUT	2103090933	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN
2	PURNAMA SARI	2103090014	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	MANAJEMEN PELAYANAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA PANTI BAYI SEHAT MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
3	NUR JANIAH LUBIS	2103090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	RELASI SISTEM SUMBER KESEJAHTERAAN DALAM FENOMENA HUSTLE CULTURE PADA KELOMPOK GEN Z DI KOTA MEDAN
4	ARIF SYAWAL NST	2103090006	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM CANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN
5	SALWA NIERTA	2103090009	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)

Medan, 15 Februari 1446 H
14 Februari 2025 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/K/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisiip.umsu.ac.id fisiip@umsu.ac.id unisumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Fahmi Rahman Hidayatullah
NPM : 2103090033
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Aktivisme Sosial gerakan Relawan Masyarakat dalam Peningkatan Sosial Ekonomi masyarakat Pinggir Rel Kereta API Gunung Darat II Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan / Aktivitas/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07/01 2025	Revisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, uraian teoritis, kerangka konsep	<i>[Signature]</i>
2.	10/01 2025	Revisi latar belakang masalah, merangkai konsep, kategori, penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	23/01 2025	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	6/03 2025	Bimbingan Draft wawancara	<i>[Signature]</i>
5.	13/03 2025	Acc Draft wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	17/03 2025	Bimbingan Hasil wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	20/03 2025	Bimbingan Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	14/04 2025	Bimbingan Revisi Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
9.	16/04 2025	Bimbingan Revisi Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
10.	19/04 2025	Bimbingan dan Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 19-04-2025



Ketua Program Studi,

[Signature]
NIDN: 012008902

Pembimbing,

[Signature]
Dr. Jehan Redha Zharqul M.S.
NIDN: 017019201



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Fatrul Rahman Hutasuhut
 Npm : 2103090033
 Tempat/Tanggal Lahir : Pangkatan/ 25 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak ke : 4 dari 5 bersaudara
 Alamat : Dusun I Pangkatan
 No. Hp : 081361223992

ORANG TUA

Ayah : Timbul Hagabean
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Ibu : Rosmaini
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Dusun I Pangkatan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 112194 Pangkatan
 SMP : MTS AL – MA'SHUM
 SMA : SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN
 Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial